



Pendampingan dan Penguatan Literasi Budaya untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor Malaysia

Mariyatul Kiptiyah^{1*}, Mety Liesdiani²

^{1,2}STKIP PGRI Bangkalan Indonesia

*Corresponding Author: mariyatulkiptiyah@stkippgri-bkl.ac.id

Article History

Received: 29-10-2024

Accepted: 26-11-2024

Published: 30-11-2024

Keywords:

*Mentoring,
Strengthening Cultural
Literacy, Nationalism*

Kata Kunci:

*Pendampingan,
Penguatan literasi
Budaya, Nasionalisme*

Abstract:

The program is a strategic investment designed to build the future of future generations by making culture an important element in their lives. Culture is seen as a legacy of the past and a source of inspiration that can drive positive change in society. Through various activities at the Rawang Guidance Studio, this program aims to cultivate a sense of love and pride for the country in students, so that they grow up with strong nationalism values. The various activities, such as folklore storytelling, playing traditional games, and Indonesian language learning, are designed to introduce and strengthen students' understanding of the nation's rich culture. Folktales, for example, are entertaining and convey moral values and local wisdom. Traditional games teach the importance of cooperation, sportsmanship, and local wisdom. At the same time, Indonesian language learning helps students better understand their mother tongue, which is an important bridge to maintaining cultural identity. The program not only aims to preserve culture but also fosters awareness of the importance of maintaining culture as a national identity. That way, culture will remain relevant and able to become a strong foothold for the students at the Rawang Guidance Center.

Abstrak:

Program ini merupakan investasi strategis yang dirancang untuk membangun masa depan generasi mendatang dengan menjadikan budaya sebagai elemen penting dalam kehidupan mereka. Budaya tidak hanya dipandang sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat mendorong terciptanya perubahan positif di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan di Sanggar Bimbingan Rawang, program ini bertujuan menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air pada para siswa, sehingga mereka tumbuh dengan nilai-nilai nasionalisme yang kuat. Beragam aktivitas yang dilaksanakan, seperti mendongeng cerita rakyat, bermain permainan tradisional, dan pembelajaran bahasa Indonesia, dirancang untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya bangsa. Dongeng cerita rakyat, misalnya, tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan kebijaksanaan lokal. Permainan tradisional mengajarkan pentingnya kerja sama, sportivitas, dan kearifan lokal, sedangkan pembelajaran bahasa

How to cite : Kiptiyah, M., & Liesdiani, M. (2024). Pendampingan dan Penguatan Literasi Budaya untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 2(2), 95-104. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/76>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

Indonesia membantu siswa lebih memahami bahasa ibu mereka, yang merupakan jembatan penting untuk menjaga identitas budaya. Program ini tidak hanya bertujuan melestarikan budaya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya sebagai identitas bangsa. Dengan begitu, budaya akan tetap relevan dan mampu menjadi pijakan kuat bagi para siswa di Sanggar Bimbingan Rawang

PENDAHULUAN

Pendampingan literasi bagi anak-anak imigran di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia, merupakan langkah awal dalam upaya memperkenalkan akar budaya Indonesia pada mereka. Program ini dirancang khusus untuk anak-anak Indonesia yang tumbuh besar di luar negeri, khususnya di Rawang, Selangor Malaysia. Banyak dari mereka yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda, sehingga pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia, adat istiadat, dan nilai-nilai luhur bangsa menjadi terbatas. Salah satu upaya para Orang tua mereka menitipkan/menyekolahkan anak-anak mereka di Sanggar Bimbingan. Sanggar bimbingan merupakan alternative pendidikan yang penting bagi anak-anak pekerja ilegal Indonesia di Malaysia, meskipun masih terbatas dan belum dapat menggantikan akses terhadap pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan bagi anak-anak pekerja illegal Indonesia di Malaysia (Makmur, et all. 2023)

Melalui program Pendampingan ini, kami berharap dapat menjembatani jarak antara anak-anak imigran dengan warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Anak-anak ini, meskipun tinggal jauh dari tanah air, memiliki hak untuk mengenal akar budaya mereka dan merasa dekat dengan identitas keindonesiaan mereka. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk menjadi jembatan yang menghubungkan mereka dengan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai luhur bangsa.

Salah satu fokus utama kami adalah memberikan pendampingan literasi budaya, yang bertujuan membekali mereka dengan pengetahuan mendalam tentang sejarah, bahasa, dan kesenian Indonesia. Dengan memahami hal-hal tersebut, kami berharap mereka tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan melestarikan budaya Indonesia di manapun mereka berada.

Kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan mencakup berbagai pendekatan kreatif dan interaktif. Contohnya, melalui sesi mendongeng, anak-anak diajak memahami nilai-

nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat Nusantara. Permainan tradisional, selain menjadi sarana hiburan, juga memperkenalkan mereka pada kearifan lokal yang terkandung dalam budaya bermain khas Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara menyenangkan, dengan harapan mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka dan merasa lebih terhubung dengan identitas nasional.

Semua upaya ini diharapkan dapat membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air di hati anak-anak imigran. Dengan mengenal budaya Indonesia secara lebih mendalam, mereka akan memiliki fondasi yang kuat untuk melestarikan warisan budaya, bahkan ketika mereka tinggal di negara lain. Siswa harus memiliki kemampuan literasi budaya sebagai salah satu aspek dasar menyerap berbagai sumber informasi keragaman budaya global (Anjarwati dalam Djumadi, et al. (2023)).

Seperti yang disampaikan oleh Anjarwati dalam Djumadi, et al. (2023) bahwa Literasi budaya dapat menguatkan pembelajaran pendidikan karakter sesuai dengan modalitas belajarnya dalam formasi kemandirian berbudaya. Melalui Literasi budaya diharapkan kemampuan untuk saling memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai aspek budaya yang ada dalam suatu masyarakat atau lintas budaya. Literasi budaya tidak hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi juga tentang sikap dan keterampilan dalam menghormati keberagaman budaya yang ada.

METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pengabdian yang kami lakukan untuk menyukkseskan kegiatan pengabdian ini adalah bentuk CBR dimana TIM pengabdian berkolaboratif dan melibatkan para pengurus Sanggar Bimbingan Rawang sebagai mitra sejajar. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan solusi berbasis data yang bermanfaat langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, tim melakukan persiapan. Tim Pelaksana melakukan survei atau wawancara terkait kebutuhan atau potensi komunitas kepada para pengurus Sanggar Bimbingan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan pendampingan.

2. Analisis Bersama

Analisis data dilakukan bersama, dengan tujuan memahami kondisi siswa Sanggar Bimbingan Rawang. Analisis data dilakukan bersama, dengan tujuan memahami kondisi dan merancang kebutuhan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan berlangsung harus direncanakan dengan baik sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak imigran yang tumbuh di luar negeri, khususnya di Rawang Selangor Malaysia, seringkali menghadapi tantangan unik dalam membentuk identitas diri. Di satu sisi, mereka telah terbiasa dengan budaya dan gaya hidup Malaysia yang menjadi lingkungan sehari-hari mereka. Namun, di sisi lain, mereka juga memiliki ketertarikan untuk mengenal lebih dalam tentang asal-usul mereka sebagai anak bangsa Indonesia. Keterbatasan dalam berbahasa Indonesia dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya Indonesia seringkali menjadi penghalang bagi mereka untuk merasa sepenuhnya terhubung dengan akar budaya mereka.

Perasaan terasing dari akar budaya ini dapat menimbulkan dilema identitas yang cukup kompleks. Anak-anak ini seringkali bertanya-tanya tentang siapa diri mereka sebenarnya dan di mana letak posisinya dalam masyarakat. Mereka mungkin merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, baik di Indonesia maupun di Malaysia. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan diri dan perkembangan sosial emosional mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang sistematis untuk memperkenalkan anak-anak imigran pada budaya Indonesia. Salah satu cara yang efektif adalah melalui program pendampingan literasi. Dengan memberikan akses pada buku-buku cerita, dongeng, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, anak-anak dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dan memperluas pengetahuan tentang budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti lomba menulis cerpen, pementasan drama, dan perayaan hari besar nasional juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan mereka pada berbagai aspek budaya Indonesia.

Program pendampingan dan penguatan literasi budaya ini memiliki tujuan yang sangat penting, yakni tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak-anak, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air. Melalui program ini, anak-anak diajak untuk memahami lebih dalam sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pemahaman ini diharapkan mampu membantu mereka membangun identitas diri yang kuat, positif, dan berakar pada jati diri bangsa.

Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang. Hal ini memungkinkan mereka merasa lebih diterima dalam lingkungan sosial yang inklusif, sehingga tidak ada lagi perasaan keterasingan atau kesendirian. Kebersamaan ini penting untuk membangun rasa persaudaraan dan solidaritas di antara anak-anak Indonesia.

Melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi budaya, permainan tradisional, pementasan seni, dan eksplorasi cerita rakyat, anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga merasakan secara langsung pengalaman budaya yang autentik. Dengan pendekatan yang interaktif ini, mereka diharapkan termotivasi untuk lebih mengenal budaya Indonesia sekaligus menumbuhkan semangat nasionalisme yang tinggi.



Gambar 1 Diskusi tentang Budaya di Indonesia

Pendampingan ini dilaksanakan oleh tim di Sanggar Bimbingan Rawang dengan semangat untuk menjadikan literasi budaya sebagai alat penguat karakter bangsa.

Program ini tidak hanya membekali anak-anak dengan pengetahuan, tetapi juga menciptakan generasi muda yang bangga akan identitasnya sebagai bagian dari Indonesia.



Gambar 2 Kondisi Belajar Literasi Budaya dengan Menggambar di Kertas Crap

Motivasi dan keingintahuan anak-anak terhadap budaya Indonesia terlihat sangat tinggi. Dalam kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 2 di atas, para siswa diajak untuk belajar literasi budaya dengan cara kreatif, yaitu menggambarkan budaya Indonesia yang mereka ketahui. Kegiatan ini menjadi salah satu metode efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap warisan budaya sejak usia dini.

Anak-anak dengan antusias menggambar berbagai elemen budaya yang mereka kenal, seperti rumah adat, pakaian tradisional, alat musik daerah, hingga motif batik. Melalui proses menggambar, mereka tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga mulai memahami dan mengidentifikasi keragaman budaya yang ada di Indonesia. Setiap

gambar yang mereka hasilkan menjadi cerminan pemahaman awal mereka terhadap kekayaan budaya bangsa.

Kegiatan ini juga dirancang untuk melibatkan dialog interaktif antara siswa dan pengajar. Para pengajar memberikan penjelasan tambahan tentang makna dan nilai-nilai di balik budaya yang digambarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, anak-anak merasa lebih dekat dengan budaya Indonesia dan bangga menjadi bagian darinya. Diharapkan, kegiatan seperti ini tidak hanya menambah wawasan mereka tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab untuk melestarikan budaya bangsa.



Gambar 3 Salah Satu Tim Memberi Pembekalan Lebih Tentang Keagamaan

Semangat mempelajari literasi budaya tidak hanya terbatas pada mengenal berbagai bentuk budaya, tetapi juga meluas ke bidang lain yang mendukung pembentukan karakter, seperti pelaksanaan bimbingan keagamaan, termasuk kegiatan mengaji. Para siswa di Sanggar Bimbingan Rawang menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya dan nilai-nilai spiritual.

Dalam konteks literasi budaya, siswa diajak untuk memahami warisan budaya Indonesia, seperti seni tradisional, cerita rakyat, lagu daerah, dan permainan tradisional. Namun, kegiatan ini juga diperkaya dengan bimbingan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan menggabungkan literasi budaya dan keagamaan, siswa tidak hanya mengenal identitas nasional tetapi juga membangun hubungan yang lebih mendalam dengan nilai-nilai agama yang dianutnya.

Kegiatan mengaji, misalnya, menjadi salah satu bentuk pendampingan yang diminati. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama yang mendorong sikap toleransi, disiplin, dan kebaikan. Kombinasi antara literasi budaya dan keagamaan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kaya secara spiritual, memiliki rasa cinta tanah air, dan berakhlak mulia.



Gambar 4 Pendampingan dan Penguatan Literasi Budaya untuk Siswa Usia TK

Pendampingan dan penguatan literasi yang dilaksanakan oleh TIM, sebagaimana terlihat pada gambar 4 di atas, ditujukan khusus untuk anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Pada usia emas ini, anak-anak membutuhkan perhatian ekstra dari para guru, pengajar, atau relawan yang terlibat dalam kegiatan. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, program ini bertujuan untuk menanamkan fondasi awal dalam literasi budaya sejak dini.

Antusiasme dan motivasi anak-anak untuk belajar serta mengenal budaya Indonesia terlihat sangat tinggi. Mereka mengikuti berbagai kegiatan dengan penuh semangat, mulai dari membaca cerita rakyat yang sarat pesan moral, mengenal dan menyanyikan lagu-lagu daerah, menggambar motif batik sederhana, hingga bermain permainan tradisional yang mengajarkan kerja sama dan kearifan lokal. Setiap aktivitas dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif.

Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami kekayaan budaya Indonesia secara intuitif dan mendalam. Mereka tidak hanya belajar mengenali warisan budaya, tetapi juga mulai membangun keterikatan emosional dengan budaya tanah air. Proses ini secara perlahan menanamkan rasa bangga terhadap identitas bangsa sejak usia dini. Dengan pendekatan yang interaktif dan penuh kreativitas, anak-anak didorong untuk terus mengeksplorasi dan mencintai keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Para relawan yang terlibat pun berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan bimbingan yang sabar dan penuh perhatian, anak-anak didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya tanah air. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, tetapi juga membangun kecintaan mereka terhadap bangsa sejak dini, sehingga tumbuh menjadi generasi penerus yang bangga akan identitas nasionalnya.

KESIMPULAN

Program Pendampingan dan penguatan literasi budaya ini memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pemahaman akan identitas bangsa. Literasi budaya tidak hanya sebatas mengetahui, tetapi juga memahami, menghargai, dan menjaga keragaman budaya yang menjadi kekayaan dan keunikan bangsa Indonesia. Dalam era yang semakin kompleks, literasi budaya menjadi fondasi utama untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan penuh rasa saling menghormati bagi para siswa yang berada di Sanggar Bimbingan RAwang. Dengan literasi budaya, generasi Para siswa tidak hanya mengetahui namun juga diharapkan dapat melestarikan warisan leluhur, juga mempererat rasa kebersamaan, solidaritas, dan persatuan di tengah keberagaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, et al. 2023. PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK BANGSA DI SANGGAR BIMBINGAN RAWANG, MALAYSIA SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. *Volume 7, Nomor 2 Juni 2023*. p-ISSN : 2614-5251 e-ISSN : 2614-526X SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 1228
- Makmur, Sitti Magfirah. 2024. Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2023 e-ISSN 2716-0327 doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22671
- Djumadi, et all. 2023. Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional . *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2023 e-ISSN 2716-0327 doi: 10.23917/bkkndik.v5i2.23177
- Irmansah; Irfan. 2023. Pendampingan dan Penguatan Literasi Anak Pesisir Di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>. Vol.2. No. 2 Juni 2023 e-ISSN: 2828-819X p-ISSN: 2828-8424

Copyright Holder:

© Mariyatul Kiptiyah & Mety Liesdiani. (2024)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

